

Karakteristik Aksesoris Hanbok “Norigae”



Karya Tulis Akhir Ini Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Persyaratan Kelulusan
Program Diploma Tiga Akademi Bahasa Asing Nasional

JENIS OKTAVIA

NIM 173450200540034

PROGRAM STUDI BAHASA KOREA

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL

JAKARTA

2020



Akademi Bahasa Asing Nasional
Jakarta

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS

Nama Mahasiswa : Jenis Oktavia

Nomor Pokok Mahasiswa : 173450200540034

Program Studi : Bahasa Korea

Judul Karya Tulis : Karakteristik Aksesoris Hanbok “Norigae”

Diajukan Untuk : Melengkapi Persyaratan Kelulusan Program
Diploma III Akademi Bahasa Asing Nasional

Disetujui Oleh,

Pembimbing

Direktur

Heri Suheri, S.S., M.M.

Dra. Rurani Adinda, M.Ed.



Akademi Bahasa Asing Nasional
Jakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Akhir ini telah diujikan pada tanggal 18 Agustus 2020

Zaini, S.Sos., M.A.
Ketua Penguji

Fahdi Sachiya, S.S., M.A.
Sekertaris Penguji

Heri Suheri, S.S., M.M.
Pembimbing Penguji



Disahkan pada tanggal, Agustus 2020

Ketua Program Studi


Zaini, S.Sos., M.A.

Direktur


Dra. Rurani Adinda, M.Ed.



**Akademi Bahasa Asing Nasional
Jakarta**

HALAMAN PERNYATAAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jenis Oktavia
NIM : 173450200540034
Program Studi : Bahasa Korea
Tahun Akademik : 2019-2020

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis akhir yang berjudul Karakteristik Aksesoris Hanbok “Norigae” ini adalah hasil karya penulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh kelulusan. Dalam penulisan karya tulis akhir ini saya tidak melakukan plagiarisme. Semua kutipan telah disertai sumber dengan identitas yang sesuai dengan tradisi keilmuan.

Dengan demikian, seluruh isi karya tulis akhir ini menjadi tanggung jawab saya pribadi. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidakbenaran dalam karya tulis akhir ini saya bersedia menerima sanksi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jakarta, Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

Jenis Oktavia
173450200540034

Nama : Jenis Oktavia
NIM : 173450200540034
Fak/Jur : Akademi Bahasa Asing Nasional / Bahasa Korea
Judul KTA : Karakteristik Aksesoris Hanbok “Norigae”

ABSTRAK

Penggunaan norigae pada hanbok dalam drama dengan latar belakang kerajaan membuat norigae mempunyai makna dan jenis berbeda, norigae yang dipakai oleh wanita kerajaan dan wanita biasa berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apa itu norigae melalui sejarah, ornamen dan jenis norigae yang ada di Korea. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, ditemukan bahwa setiap norigae memiliki makna berbeda. Perbedaan norigae wanita kerajaan dan wanita biasa terletak pada bahan yang digunakan. Norigae yang dipakai saat ini mempunyai jenis-jenis yang berbeda.

Kata kunci : Norigae, sejarah norigae, ornamen, jenis-jenis norigae.

Name : Jenis Oktavia
NIM : 173450200540034
Fac/Depart : Akademi Bahasa Asing Nasional / Bahasa Korea
Tittle : Characteristics of “Norigae” Hanbok Accessories

ABSTRAC

The use of norigae in hanbok dramas with a royal background makes norigae have a different meaning and type, the norigae worn by royal women and ordinary women was different. This paper aims to describe what norigae is through the history, ornaments and types of norigae that exist in Korea. By using descriptive qualitative research methods, found that each norigae has a different meaning. The difference between norigae for royal women and ordinary women lies in the material used. Norigae used now has different types.

Keywords : norigae, history of norigae, ornament, types of norigae.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberi hikmat, berkat dan kekuatan kepada penulis. Sehingga penulis dapat diberikan kelancaran tanpa hambatan dalam penyusunan tugas akhir yang berjudul **Karakteristik Aksesoris Hanbok “Norigae”**.

Penyelesaian tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar karena adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepatutnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Rurani Adinda, M.Ed selaku Direktur program studi Bahasa Korea.
2. Bapak Zaini, S.Sos., M.A. selaku Ketua program studi Bahasa Korea.
3. Bapak Heri Suheri, S.S.,M.M. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang banyak meluangkan waktu, bimbingan dan saran-saran yang berguna dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Dosen-dosen dan staff Program Studi Bahasa Korea ABANAS: Ibu Ndaru Catur Rini, M.I.Kom., Ibu Yayah Cheryah, S.E., M.A., Ibu Kwon Young Sun, Bapak Fahdi Sachiya, S.S, M.A., Bapak Park Kyeong Jae, Ibu Fitri Meutia, S.S., M.A (yang sedang menempuh studi di Korea) dan para staff administrasi Akademi Bahasa Asing Nasional Program Studi Bahasa Korea.

5. Dosen-dosen Universitas Nasional: Bapak Rahmad Faisal, Bapak Zuhron, S.S., M.Hum., Bapak Drs. R. Iwan Siswadijaya, M.Si., Bapak Dr. Prabawa Eka Soesanta, S.Sos, M.Si., Bapak I Nyoman Adnyana, M.Si.M, M.Sas., Bapak Drs. Edy Sutanto, M.Hum., Bapak Dr. Zulmasyhur, M.Si., dan Ibu Dra. Wirdawati Zawawi, M.Si. (alm).
6. Kedua Orang Tua yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis dalam segala aspek dan keadaan yang ada selama masa perkuliahan serta memberikan dorongan moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis selalu bersemangat dalam menulis tugas akhir ini.
7. Terima kasih kepada teman-teman tempat penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Kantin Shigroove, yaitu Bu Mona, Bu Fitri, Bu Nyai, Bu Susi, Bu Erna, Mas Rohim, Pak Rahmat, Pak Mamat, Pak Turnadi, Diniar, Mitra, Hesti, dan tidak lupa juga atasan saya Pak Ariyadi, Mas Rino, Mas Rio, Bu Mega yang telah memberikan semangat dan kemudahan dalam menulis tugas akhir ini.
8. Teman-teman seperjuangan penulis saat masa perkuliahan yaitu Pak Mugi, Ka April, Ka Tasya, Ka Diah, Ka Mega, Ka Indah, Ka Afifah, Ka Laura, Vian, Apri, Fany, Dinda yang selalu mendukung dan saling memberi semangat selama menulis tugas akhir ini.

9. Terima kasih juga kepada Ka Puji, Ka Desi, Imron yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis. Terima kasih kepada Ka Ayuna yang selalu memberi masukan kepada penulis. Terima kasih kepada Ka ulfah, Ka Ariani, Ka Faisal yang selalu memberi semangat kepada penulis.
10. IU dan Day6 sebagai motivasi dan juga memberi semangat kepada penulis dalam lagu-lagu yang mereka miliki sehingga penulis merasa semangat dalam menulis tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan tanggapan yang membangun agar tugas akhir ini lebih bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Semoga Allah SWT melimpahkan berkat dan karunia-Nya atas segala kebaikan dan jasa-jasa kepada pihak-pihak yang telah disebutkan. Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat dijadikan sumber referensi bagi penulisan selanjutnya.

Jakarta, Agustus 2020

Jenis Oktavia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN TUGAS AKHIR.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul	3
1.3 Tujuan Penulisan	3
1.4 Batasan Masalah.....	3
1.5 Metode Penulisan	3
1.6 Sistematika Penulisan.....	4

BAB II PEMBAHASAN.....	5
2.1 Sejarah Norigae	5
2.1.1 Bentuk Dasar Norigae	9
2.1.2 Bentuk Kreasi Norigae	12
2.2 Komposisi Norigae	12
2.2.1 Komposisi dan Ukuran.....	13
2.2.2 Bahan Untuk Norigae.....	14
2.2.3 Teknik Kerajinan.....	15
2.3 Simbolisme Norigae	16
2.3.1 Pesona Norigae	17
2.3.2 Harapan Pada Ornamen Norigae	19
2.4 Jenis Norigae	19
2.4.1 <i>Daesamjak</i> (대삼작) Norigae.....	20
2.4.2 <i>Samjak</i> (삼작) Norigae	23
2.4.3 <i>Danjak</i> (단작) Norigae	26
BAB III PENUTUP.....	29
3.1 Kesimpulan Dalam Bahasa Indonesia	29
3.2 Kesimpulan Dalam Bahasa Korea	31

DAFTAR PUSTAKA.....	32
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Bagian Norigae.....	6
Gambar 2 2 Norigae	7
Gambar 2 3 <i>tidon</i> (띠돈) atau kait jepitan	10
Gambar 2 4 <i>maedeup</i> (매듭) simpul.....	11
Gambar 2 5 <i>Daesamjak</i> (대삼작) Norigae.	20
Gambar 2 6 <i>Daesamjak</i> (대삼작) Norigae.	21
Gambar 2 7 <i>Daesamjak</i> (대삼작) Norigae.	22
Gambar 2 8 <i>Dongja Samjak</i> (동자 삼작) Norigae.....	23
Gambar 2 9 <i>Bichwi bakjwi samjak</i> (비취 박쥐 삼작).	24
Gambar 2 10 <i>Samjak</i> (삼작) Norigae.....	25
Gambar 2 11 <i>Eun Samjak</i> (은삼작) Norigae	26
Gambar 2 12 Norigae Naga Putih (백옥 용 투각 노리개).....	27
Gambar 2 13 Norigae Bambu Giok Putih (백옥 죽엽 투각 노리개).	28
Gambar 2 14 Norigae Cakar Harimau Pedang (장도 및 귀면 노리개).	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masuknya kebudayaan Korea diberbagai negara menjadikan topik pembicaraan yang tidak akan ada habisnya. Terutama dalam bidang perfilman maupun drama yang ada di Korea, khususnya drama korea yang berlatar belakang kerajaan. Dalam drama tersebut mengusung berbagai cerita kerajaan yang sangat menarik, dan hal ini sangat disukai oleh penonton, dan juga suasana kerajaan pada saat itu. Selain latar belakang yang ada dalam drama kerajaan ini, terkadang ada hal yang menarik yaitu pakaian tradisional yang mereka pakai, aksesoris tradisional sebagai pelengkap pakaian agar tampil cantik, rumah tradisional serta makanan tradisional yang ada dalam drama (Katon, 2016).

Menurut Suranto (2010: 147) dalam era globalisasi dan adanya kemajuan dibidang teknologi komunikasi dan transportasi dewasa ini memungkinkan manusia diseluruh dunia untuk saling berinteraksi atau berkomunikasi satu sama lainnya. Hampir tidak ada batas-batas lagi untuk saling bertukar informasi antar bangsa diberbagai belahan dunia. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa kebudayaan korea dapat dengan mudah menyebar diberbagai negara, melalui teknologi komunikasi. Dan hal ini menjadi daya tarik para penonton untuk mengunjungi negara Korea Selatan.

Dalam drama dengan latar belakang kerajaan ini banyak wanita menggunakan pakaian tradisional hanbok. Dan menariknya disetiap pakaian hanbok ini para wanita terkadang memakai aksesoris yang biasa disebut norigae. Norigae ini dipakai oleh banyak orang terutama untuk wanita, aksesoris ini dipakai oleh wanita yang ada di istana dan rakyat biasa. Ada perbedaan dalam bentuk atau ornamen yang ada pada aksesoris norigae ini. Norigae yang dipakai oleh wanita kerajaan dan rakyat biasa berbeda (Jeong, 2017). Terkadang norigae ini juga digunakan sebagai jimat keberuntungan.

Norigae biasa di gantungkan pada pakaian tradisional korea yaitu hanbok. Bentuk dan ornamen yang ada pada norigae ini berbeda-beda. Ornamen yang cantik sangat cocok dipadukan dengan pakaian tradisional. Aksesoris ini sangat mencuri perhatian di Indonesia. Terutama para pecinta drama korea dengan latar belakang zaman kerajaan (Fadhilah, 2019). Contoh drama latar belakang zaman kerajaan yaitu *jewel in the palace* (lee yeong ae), *last empress* (jang na ra) serta pemeran utama seo jang geum dalam drama *the great jang geum* para perempuan yang ada di film tersebut mengenakan aksesoris norigae sebagai pelengkap hanbok (Sertieun, 2019).

Norigae yang ada pada hanbok memiliki 4 bagian yaitu *tidon* (kait untuk menggantungkan norigae ke hanbok), *paemul* (ornamen utama norigae), *maedeup* (simpul), dan *sul* (rumbai). Ornamen yang ada pada norigae biasanya mengambil dari bentuk-bentuk alam atau keseharian (Kyung Ja, 2005).

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Judul ini dipilih karena penulis tertarik dengan bentuk norigae yang sangat unik dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai karakteristik norigae dan jenis norigae.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan dalam karya tulis ini adalah untuk mengetahui apa itu norigae melalui sejarah yang ada pada zaman dahulu. Bahan pembuatan norigae yang memiliki makna berbeda-beda. Macam-macam norigae yang digunakan oleh orang Korea. Jenis-jenis norigae yang ada di Korea serta perbedaan arti pada setiap satu set norigae.

1.4 Batasan Masalah

Dalam karya tulis ini penulis membatasi pembahasan masalah dengan hanya berfokus membahas sejarah norigae. Bahan yang digunakan untuk pembuatan norigae. Macam-macam simbol yang digunakan pada norigae dan jenis-jenis norigae yang ada di Korea.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penulis mencari data sesuai judul karya tulis yang bersumber dari beberapa buku. Penulis juga melakukan pencarian data melalui sumber e-book dan daring (online).

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memahami karya tulis ini, maka materi-materi yang ada pada karya tulis ini dikelompokkan menjadi beberapa bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN:

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, pemilihan judul, tujuan penulis, batasan masalah, metode penulisan dan sistematika penelitian.

BAB II PEMBAHASAN:

Pada bab ini berisi tentang pembahasan mengenai sejarah norigae, karakteristik norigae dan jenis-jenis norigae.

BAB III PENUTUP:

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dalam Bahasa Indonesia dan kesimpulan Bahasa Korea.



BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Sejarah Norigae

Norigae adalah aksesoris tradisional Korea yang digantung pada bagian atasan *jeogori* (저고리) atau bagian atas rok *chima* (치마). Norigae ini adalah aksesoris khusus pada dinasti Joseon dan terbuat dari bahan yang sangat berharga seperti emas, perak atau batu giok. Ornamen yang sangat detail pada norigae menjadikan titik fokus pada pakaian wanita serta menciptakan kontras yang bagus pada hanbok. Norigae mempunyai 4 bagian yaitu *tidon* (띠돈) atau kait jepitan untuk menggantungkan norigae ke hanbok, *paemul* (패물) atau ornamen utama norigae, *maedeup* (매듭) simpul, dan *sul* (술) rumbai.

Kata norigae awalnya mengacu pada objek yang cantik atau pernak-pernik favorit sesuai dengan makna. Norigae dikenakan oleh wanita dari semua lapisan: ratu, putri, selir, wanita bangsawan dan wanita biasa. Norigae memiliki ukuran dan bahan yang berbeda-beda semua ini ditentukan oleh peringkat sosial yang memakai. Wanita juga harus mengenakan norigae yang berbeda tergantung pada waktu, tempat, acara dan musim.



Gambar 2 1 Bagian Norigae.

Sumber: <https://mnews.co.id/read/umkm-kreatif/kenalan-dengan-norigae-aksesori-khas-korea>.

Sulit untuk menentukan kapan pertama kali norigae digunakan secara luas. Hanya bisa menebak bahwa norigae ini berasal pada zaman prasejarah bisa dilihat dari motif atau ornamen yang ada. Karena manusia pada zaman dahulu memiliki hasrat untuk menghias diri mereka dan hal ini menjadi pendorong utama perkembangan pakaian.

Demikian pula, Choi Namsun (1890-1957) dalam bukunya yang berjudul *introduction to korean literatur* berisi bahwa asal usul norigae adalah lambang pelindung yang digunakan dalam perdukunan zaman dahulu. Lambang-lambang ini disebut sebagai “jema” yang memiliki arti “untuk mengalahkan kejahatan”. Tetapi

peninggalan yang dianggap sebagai pola dasar dari *norigae* adalah liontin pinggang yang berasal dari makam kuno dinasti Silla, termasuk mahkota dan hiasan mahkota, hiasan rambut, anting-anting, kalung, ikat pinggang, gelang, dan cincin. Namun saat dinasti Joseon kalung dan gelang menghilang. Dan pada saat itu wanita hanya menggunakan cincin, hiasan kepala, *jokduri*, dan jepit rambut berbentuk batang atau *binyeo* (비녀). Dan *norigae* ini kemungkinan didefinisikan sebagai hiasan dada atau pinggang.



Gambar 2 2 Norigae.

Sumber: http://museum.dongduk.ac.kr/culture/culture03/culture03_03.aspx.

Diantara dokumen sejarah yang ada *goryeo dogyeong* (1223 sebuah buku bergambar yang menggambarkan gaya hidup orang-orang pada zaman *goryeo*), yang

ditulis oleh seorang pejabat cina dari dinasti Sung bernama Seo Geung, dalam bukunya dia menulis bahwa “wanita pada dinasti Goryeo membungkus pinggang mereka dengan ikat pinggang, dan terkadang mereka menggantung lonceng emas dengan pita berwarna dan kantong sutra penuh dengan dupa.” Hal ini membuat gambaran akan nantinya wanita memperindah gaun mereka dengan norigae dan kantong kecil pada dinasti Joseon.

Selama dinasti Joseon (1392-1910) wanita mengenakan berbagai ukuran dan jenis perhiasan rumbai. Jenis-jenis norigae mewakili status atau pangkat sosial. Keluarga kerajaan dan wanita bangsawan biasanya mengenakan norigae lebih banyak dengan berbagai ornamen dekoratif. Sementara warga biasa mengenakan norigae sederhana yang terbuat dari perak. Ada perbedaan diantara usia saat mengenakan norigae, wanita muda mengenakan norigae berwarna cerah dan wanita yang lebih tua mengenakan norigae berwarna lebih gelap. Perbedaan musim juga mempengaruhi penggunaan ornamen dalam ukuran, bahan, dan acara penggunaan. Misalnya, wanita menggunakan batu giok berwarna gelap di Chuseok. Saat hari pengucapan syukur korea menggunakan warna kuning emas pada saat musim gugur.

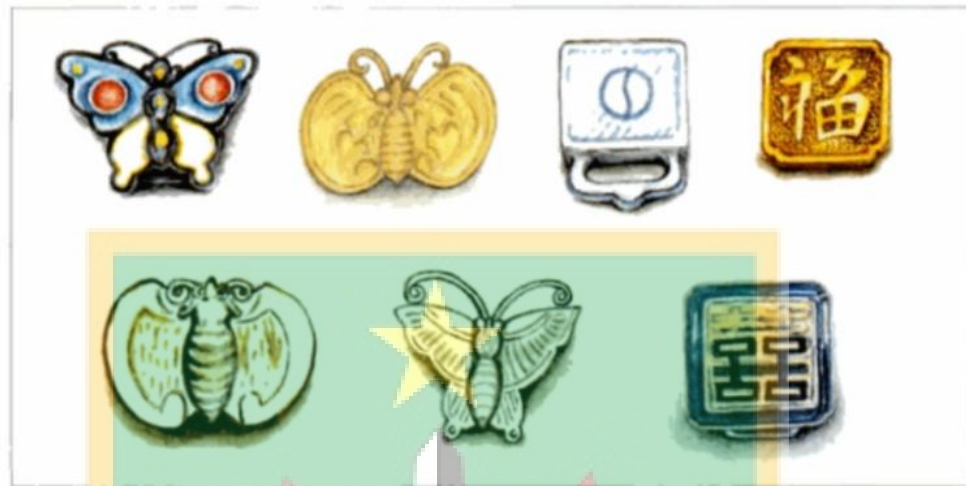
Selama dinasti Joseon ketika ada acara di istana para wanita menghias diri mereka dengan norigae berwarna-warni sehingga mereka bisa berpakaian seperti biasa. Wanita biasanya mengenakan rok berwarna gelap dan rompi berwarna terang dan di lengkapi dengan norigae dengan ornamen yang paling umum untuk wanita. Norigae ini menjadi ornamen penting yang melengkapi jeogori. Penyebaran norigae ini ternyata sangat luas dengan fakta bahwa norigae menarik bagi wanita joseon.

2.1.1 Bentuk Dasar Norigae

Bentuk norigae pada dasarnya terdiri dari jepitan, ornamen utama, dan tali, termasuk simpul dan rumbai. Menurut jumlah norigae yang membentuk satu set yaitu satu bagian disebut *danjak* (단작), dua bagian disebut *ijak* (이작), atau tiga bagian disebut *samjak* (삼작) norigae. Meskipun hingga lima bagian dan bahkan tujuh bagian, norigae tetap menjadi peninggalan zaman dahulu. Namun hanya sampai tiga bagian saja yang dipakai.

Bahan-bahan mewah seperti emas, perak dan batu mulia digunakan untuk membuat ornamen utama. Norigae diberi nama sesuai dengan bahan dan motif ornamen utama. Selain itu tiga ornamen utama dari tiga bagian norigae bisa sama dalam bentuknya tetapi dengan bahan yang berbeda. Kombinasi yang berbeda menambah variasi dan memiliki makna yang berbeda,

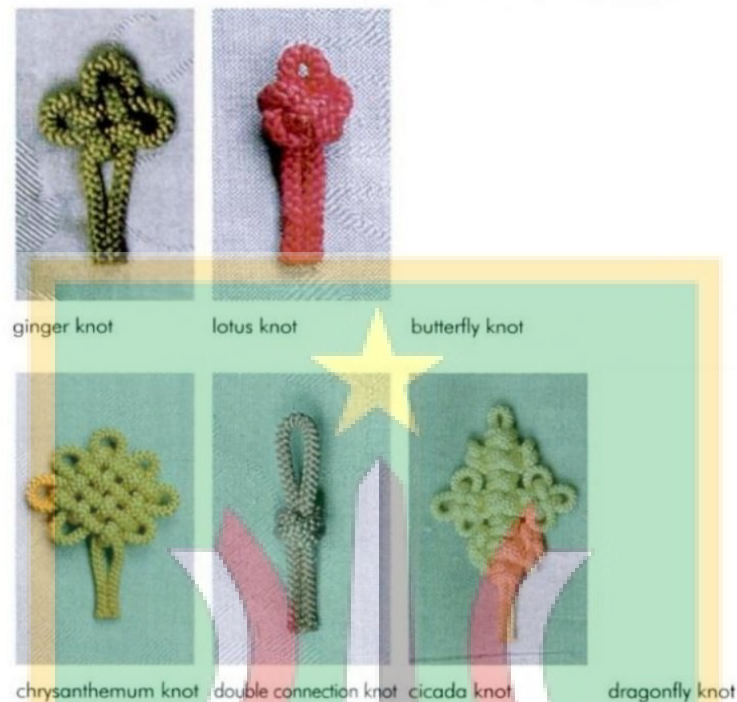
Meskipun istilah *tidon* (띠돈) atau jepitan awalnya disebut kait logam untuk mengikat berbagai jenis pita, namun tidon pada norigae sebenarnya piring hias kecil berbentuk U yang terpasang dibagian belakang dengan bentuk berbagai macam seperti: kotak, lingkaran, kelopak bunga dan kupu-kupu. *Tidon* (띠돈) ini berfungsi menyatukan norigae dan menggantungnya di jeogori.



Gambar 2 3 *tidon* (띠돈) atau kait jepitan.

Sumber: <https://webzine.nfm.go.kr/2018/11/15>.

Ornamen utama terhubung dengan tali sutra dan simpul, dan rumbai menempel pada bagian yang paling rendah. Tali penghubung, simpul dan rumbai membentuk apa yang disebut “*dahoe*”. Simpul rumit ini diikat dengan banyak untaian tali sutra berwarna, hal ini akan membuat *norigae* lebih menarik. Dengan desain rumit ini melambangkan seni simpul korea *maedeup* (매듭) dan pantas mendapatkan perhatian khusus untuk desain rumit ini. Jenis simpul yang ada pada *norigae* meliputi simpul koneksi ganda, simpul jahe atau *saenggang* (생강), simpul kupu-kupu atau *nabi* (나비), simpul bunga krisan atau *gukhwa* (국화).



Gambar 2 4 *maedeup* (매듭) simpul.

Sumber: <https://brunch.co.kr/@chiprojectseoul/43>.

Rumbai atau sul terbuat dari benang sutra berwarna. Jenis rumbai yang paling umum adalah rumbai bel *jong sul* (종 술), rumbai strawberi *ttalgi sul* (딸기 술), dan rumbai gurita *nakjibal* (낙지 술). Warna merah, biru dan kuning digunakan untuk tali, simpul dan rumbai agar sesuai dengan ukuran atau warna ornamen utama, rumbai dalam *norigae* terkadang dibuat dalam tiga warna berbeda.

2.1.2 Bentuk Kreasi Norigae

Dalam satu set norigae, dua set norigae dan tiga set norigae bisa dikreasikan dengan bahan-bahan mewah maupun bahan sederhana, contoh bahan mewah yaitu batu giok, perak, dan emas. Contoh bahan sederhana yaitu bantal segi tiga mini dan hiasan simpul.

Norigae dengan tiga bagian besar yang terdiri dari ornamen utama batu giok putih, perak dan emas biasanya di kreasikan dengan simpul berukuran sedang seperti simpul ganda dan rumbai berwarna merah. Norigae dengan tiga bagian sedang yang terdiri dari ornamen utama bentuk kupu-kupu, cakar harimau dan kapak bisa di kreasikan dengan simpul berukuran kecil agar norigae lebih menarik. Norigae dengan tiga bagian kecil yang terdiri dari ornamen utama bentuk lonceng dan bantal segi tiga mini bisa di kreasikan dengan simpul krisan dan simpul bunga lotus. Setiap set norigae bisa di kreasikan sesuai keinginan pemakai maupun sesuai makna yang ada pada norigae.

2.2 Komposisi Norigae

Norigae memiliki tiga bagian dasar: ornamen utama, simpul rumit, rumbai dibagian bawah. Norigae dapat dikategorikan ke ukuran besar, sedang dan kecil sesuai dengan orang yang mengenakan norigae. Norigae untuk bayi ukurannya jauh lebih kecil dari pada orang dewasa. Norigae ini juga digunakan untuk mengklasifikasi pangkat sosial.

2.2.1 Komposisi dan Ukuran

Norigae memiliki variasi dalam komposisi dan ukuran. Serta desain ornamen utama dan warna rumbai. Untuk satu set norigae mempunyai komposisi yaitu kait jepitan, ornamen utama, simpul dan rumbai. Variasi setiap norigae bermacam-macam, misalnya dalam tiga set norigae berisi satu ornamen utama kupu-kupu, satu ornamen kapak, satu ornamen kumbang gandum dengan warna rumbai setiap norigae berbeda. Setiap kelompok norigae diklasifikasikan sebagai satu bagian disebut *danjak* (단작), dua bagian disebut *ijak* (이작), atau tiga bagian disebut *samjak* (삼작). Sesuai dengan helai jumlah norigae yang membentuk satu set. Meskipun ada literatur yang menunjukkan keberadaan set norigae yang terdiri dari empat, tujuh, dan bahkan dua belas helai, namun tidak ada catatan yang menyebutkan lebih besar dari tiga bagian besar *daesamjak* (대삼작) yang dipakai dalam satu set.

Panjang norigae biasanya berkisar 20 cm-40 cm atau disesuaikan dengan panjang jeogori. Norigae dikategorikan menurut panjang dan ukuran ornamen utama yaitu besar *dae* (대), sedang *jung* (중), dan kecil *so* (소). Komposisi dan ukuran norigae sesuai dengan jajaran sosial pemakai dan aturan kostum upacara. Namun ketika norigae menjadi barang mewah, wanita ingin mengalahkan satu sama lain dengan norigae yang paling mewah. Norigae ini merupakan ornamen mahal dan tidak mudah membelinya bagi wanita biasa, mereka mengenakan norigae satu bagian sederhana, yang dihiasi dengan bordir atau bantal segitiga mini yang disebut *gwaebul* (괘불).

2.2.2 Bahan Untuk Norigae

Bahan untuk membuat norigae dikelompokkan menjadi tiga yaitu logam digunakan untuk membuat ornamen utama dan jepitan, kain atau benang digunakan untuk membuat tali pengait dan hiasan sulaman. Simpul terbuat dari filamen sutra yang dicelup dan dipelintir menjadi benang, dan benang ini dikepang dengan cara khusus untuk membuat kabelnya.

Meskipun beberapa kain dan benang diproduksi didalam negeri, namun ada arsip kerajaan Raja Sun-Jo mencatat bahwa pesanan dilakukan ke China untuk 120 kg benang sutra putih berkualitas tinggi, sejumlah besar warna, benang jahit, benang bordir, benang emas dan benang sutra digunakan untuk membuat norigae pernikahan putra mahkota (Kyung Ja, 2005).

Bahan yang digunakan untuk ornamen utama dan jepitan utama meliputi hampir semua jenis batu mulia dan logam, yang terbuat dari logam yaitu: emas, perak, tembaga, dan perunggu. Emas murni tidak pernah digunakan, bahkan di istana kerajaan. Faktanya, norigae emas adalah norigae perak yang dilapisi dengan emas.

Yang terbuat dari batu mulia seperti giok putih, giok hijau, pirus, magenta agate dan lain-lain. Sejarah mencatat bahwa batu mulia diimpor dari China, tetapi tidak jelas apakah ini benar-benar merujuk pada “berlian” seperti yang sudah ada bahwa norigae intan tidak ada yang menemukan. Yang terbuat dari permata seperti karang, mutiara, kulit kura-kura, amber, batu amber emas dan orpiment.

2.2.3 Teknik Kerajinan

Pengerjaan logam untuk ornamen utama, dan teknik simpul untuk dahoe, menjahit dan menyulam untuk sulaman norigae adalah beberapa teknik yang digunakan dalam pembuatan norigae. Norigae adalah ornamen yang menampilkan yang terbaik dari semua seni dan kerajinan korea.

Teknik kerajinan logam seperti ukiran garis dan kerangka ini digunakan untuk membuat norigae. Teknik pelapisan logam digunakan untuk membuat desain yang mewah dan penuh warna. Tradisi kerajinan logam ini mencapai puncaknya selama periode tiga kerajaan, berlanjut sepanjang periode Joseon, memungkinkan penciptaan benda-benda indah yang tidak bisa diproduksi sekarang ini walaupun menggunakan teknologi pengerjaan logam modern.

Teknik simpul tradisional korea *maedeup* (매듭) menggunakan tali sutra yang dikepang, yang terjalin dan diikat ke dalam berbagai bentuk. Tali tunggal dilipat menjadi dua, dan setiap ujung diikat menjadi serangkaian simpul. Berbagai simpul seperti simpul krisan, simpul ganda, simpul bunga, simpul kupu-kupu dan banyak lainnya. Dalam norigae bentuk dan ukuran ornamen utama menentukan jenis simpul yang akan digunakan.

Secara umum, norigae besar dan mewah seperti tiga bagian besar dan tiga bagian sedang, menggunakan simpul kecil untuk meningkatkan daya tarik ornamen utama, sedangkan norigae sederhana seperti tiga bagian kecil menggunakan simpul besar seperti simpul krisan untuk meningkatkan efek hias norigae secara keseluruhan.

Norigae tiga bagian emas, tiga perak dan giok tiga bagian biasanya menggunakan simpul berukuran sedang sesuai dengan berat keseluruhan.

Teknik sulam norigae sangat populer dikalangan wanita dari semua usia dan kelas. Karena teknik sulam ini tidak memerlukan bahan mahal seperti batu giok atau logam mulia. Meskipun demikian bukan berarti pengerjaan atau desain mereka rendah. Banyak jenis norigae, seperti kantong *jumeoni* (주머니) norigae, kaus kaki boot *beoseon* (버선) norigae, dan bantal mini segitiga *gwaebul* (괘불) norigae didekorasi dengan sulaman karena karakteristiknya, bukan karena bordir dianggap lebih umum atau murah. Kenyataannya norigae bersulam menunjukkan pengerjaan yang sangat cangguh dan rumit.

2.3 Simbolisme Norigae

Simbol yang dipakai dalam norigae meliputi hewan, tumbuhan, benda sehari-hari, dan simbol agama. Terkadang simbol yang ada pada norigae memiliki makna sendiri-sendiri atau mitos pada bentuk benda tersebut. Motif untuk ornamen utama norigae berasal dari banyak sumber alam, benda sehari-hari dan karakter yang menguntungkan, contohnya cakar harimau yang diyakini oleh masyarakat Korea mampu mengusir kejahatan dan mendatangkan keberuntungan.

Kategori hewan yaitu motif yang ada pada ornamen norigae meliputi bebek, kelelawar, ikan mas, jangkrik, harimau, haetae (singa atau mitos yang berfungsi sebagai penjaga terhadap api). Kategori tanaman yaitu motif yang ada pada norigae yaitu tanaman terong, merica, anggur, delima, kenari, bunga lotus dan lain-lain.

Kategori benda sehari-hari, motif yang ada pada norigae yaitu labu, lonceng besar, drum, drum berkepala dua *janggo* (장고), lonceng kecil, kapak, belati, kaus kaki boot (버선), lampu batu, kantong dupa, tempat jarum dan lain-lain.

Kategori simbol agama, motif yang ada pada norigae yaitu tangan budha, dan manik-manik.

Sementara semua karya ini memiliki nilai estetik yang besar, ada beberapa yang memiliki makna simbolis atau tujuan tertentu. Dengan demikian, motif-motif ini bukan hanya untuk selera estetika wanita Joseon. Tetapi juga pikiran dan keinginan mereka, yang keduanya kuat dalam kepercayaan rakyat. Dengan demikian motif yang ada pada norigae dirancang untuk menangkal kejahatan atau melindungi dari ketidakberuntungan.

2.3.1 Pesona Norigae

Pesona yang ada pada norigae berasal dari benda-benda mati dan benda-benda yang berasal dari kepercayaan masyarakat Korea. Setiap norigae memiliki pesona masing-masing dan arti masing-masing. Pesona norigae ini diyakini oleh setiap pemakai.

Pesona kapak ini berasal dari kepercayaan rakyat bahwa kapak bisa mengusir setan yang menyebabkan penyakit menular. Kapak juga mewakili perlindungan dari kejahatan. Orang-orang akan merangkai beberapa kapak berukuran kecil dan menaruhnya dikantong yang digantung. Di norigae, tiga kapak berukuran kecil

menjadi set ornamen, yang melambangkan keinginan pemakainya agar putranya naik ke jabatan tertinggi dalam pemerintah.

Pesona cakar harimau ini berasal dari kepercayaan negara Korea yang menyembah harimau sebagai salah satu dewa gunung yang kelincahan dan keberaniannya diyakini mengusir kejahatan dan membawa keberuntungan. Cakar harimau dipercaya untuk mengusir binatang-binatang yang berbisa: ular dan kelabang. Orang-orang percaya bahwa mengenakan cakar harimau memungkinkan pemakainya untuk memanfaatkan kekuatan harimau itu sendiri. Cakar harimau yang dipakai untuk *norigae* biasanya terbuat dari perak.

Pesona lonceng dipercaya dapat mengusir roh jahat dan mendatangkan keberuntungan. Dalam tradisi konfusianisme lonceng ini melambangkan pencerahan dan harmoni, dan lonceng juga melambangkan reputasi baik nama seseorang.

Pesona bantal segitiga mini *gwaebul* (괘불) adalah ornamen sulam yang dibuat dengan sepotong kain yang diwarnai dan diisi dengan kapas. Tiga sudut bantal segitiga mini diyakini menjauhkan dari tiga bencana yaitu banjir, kebakaran dan badai.

2.3.2 Harapan Pada Ornamen Norigae

Setiap ornamen norigae memiliki harapan yang dipercaya oleh masyarakat Korea. Norigae memiliki harapan berbeda-beda tergantung bentuknya yang ada di setiap norigae dalam satu set.

Bentuk kupu-kupu dalam ornamen yang ada pada norigae dengan bentuk kupu-kupu merupakan yang paling indah dari semua desain norigae. Kupu-kupu ini dibuat dengan jubah perak atau bordir warna-warni. Sepasang kupu-kupu melambangkan kebahagiaan yang sudah menikah.

Bentuk kelelawar dalam ornamen dengan bentuk kelelawar memiliki simbol sebagai keberuntungan dan banyak digunakan sebagai lambang umur panjang, kekayaan, kesehatan, kebaikan dan kematian yang dipakai dalam menghiasi berbagai tekstil dan furnitur. Kelelawar juga menyimbolkan kesuburan dan kepercayaan karena kelelawar sering berkerumunan di langit malam dalam jumlah besar.

Bentuk bebek mandarin dalam ornamen dengan bentuk bebek memiliki simbol cinta dan kesatuan dari pasangan. Biasanya dibuat berpasangan, bebek mandarin mengungkapkan keinginan untuk rumah tangga yang bahagia.

2.4 Jenis Norigae

Ada beberapa jenis dan tipe norigae tergantung pada bahan dan ornamen utama. Diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu: *daesamjak* (대삼작), *samjak* (삼작), *danjak* (단작). Norigae ini memiliki ukuran yang berbeda-beda dan beberapa mempunyai simbol tersendiri.

2.4.1 *Daesamjak* (대삼작) Norigae

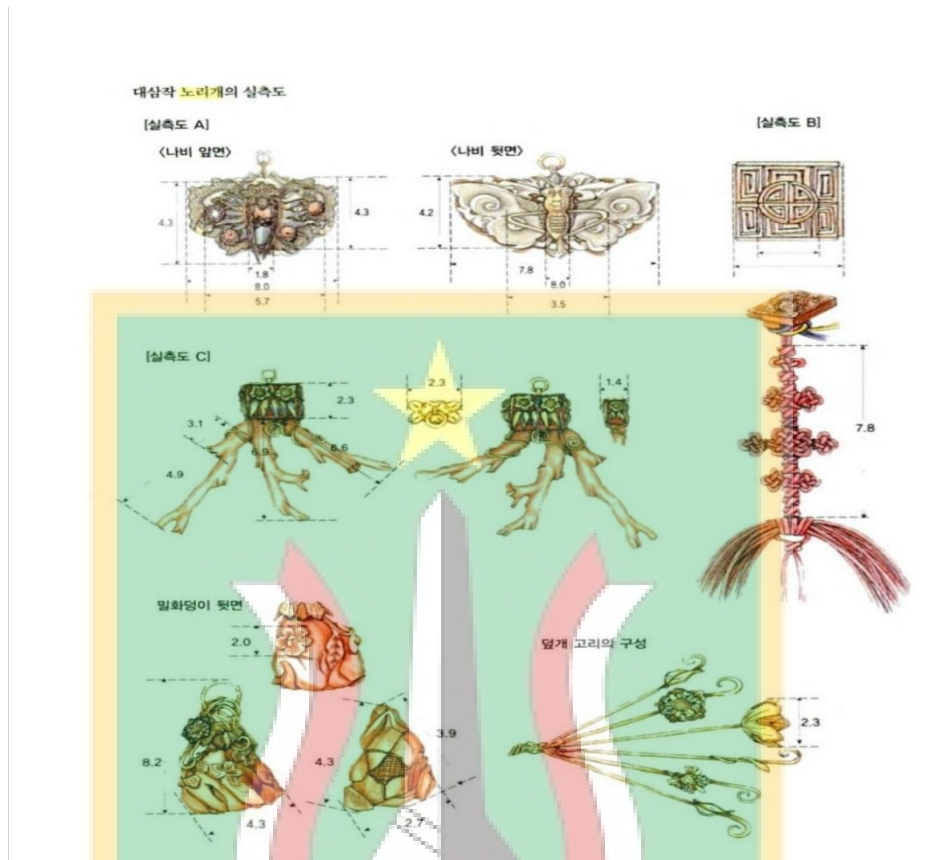
Daesamjak (대삼작) norigae merupakan norigae yang paling mewah dan terbesar. Norigae ini membentuk sepasang kupu-kupu dan tiga baris ranting karang, sehingga setiap bagian memiliki dekorasi berbeda.



Gambar 2 5 *Daesamjak* (대삼작) Norigae.

Sumber: <http://encykorea.aks.ac.kr/Contents/Item/E0012731>.

Norigae ini adalah pernak-pernik berukuran besar yang terdiri dari sepasang kupu-kupu batu giok yang dihiasi manik-manik koral, tiga cabang karang, kumbang gandum dan dihiasi dengan benang emas melilit ujungnya.



Gambar 2 6 *Daesamjak* (대삼작) Norigae.

Sumber: <http://encykorea.aks.ac.kr/Contents/Item/E0012731>.

(Pengukuran A) menunjukkan lempengan perak berbentuk bintang laut diatas kupu-kupu berbentuk giok, ditengahnya tubuh dan kepala manik-manik terpasang. Dibagian sayap empat hiasan berbentuk bunga dan manik-manik seperti karang dijahit didalamnya. Ukurannya cukup besar dengan lebar dan panjang 4,3 cm.

(Pengukuran B) adalah dua potong karang, panjang 8,9 cm, 6,9 cm, 6,6 cm, terhubung ke cincin penutup dengan pola bunga untuk menghiasinya seperti tiga helai cabang karang.

(Pengukuran C) membuat bentuk cabang dengan memanfaatkan bentuk asli dari benjolan gandum, dan mengukir bunga serta daun dipermukaan. Ukuran kupu-kupu adalah 4,3 cm yang membuatnya menjadi kepalan tangan bayi. Tutup yang sesuai dengan cabang terbuat dari tujuh helai batang yang tergores dengan bunga dan daun. serta terhubung dengan simpul.



Gambar 2 7 *Daesamjak* (대삼작) Norigae.

Sumber: <http://folkency.nfm.go.kr/kr/topic/detail/6909>.

Memiliki komposisi yang sama dengan norigae pertama, warna biru lebih menonjol dalam norigae ini. Kupu-kupu dengan pelat logam di batu giok dihiasi dengan mutiara.

2.4.2 *Samjak* (삼작) Norigae

Samjak (삼작) norigae bergantung pada ukuran, selain samjak besar dibagi menjadi samjak kecil dan menengah. Namun tidak ada aturan ketat yang membedakan samjak kecil dan menengah. Samjak norigae menengah dan kecil terdiri dari tiga baris yang sama dengan samjak norigae besar, tetapi tidak menggunakan bahan seperti kumbang gandum dan karang yang bercabang.



Gambar 2 8 *Dongja Samjak* (동자 삼작) Norigae

Sumber: http://museum.dongduk.ac.kr/culture/culture03/culture03_03.aspx.

Dongja samjak (동자 삼작) norigae merupakan kenangan norigae dari ratu terakhir dinasti Joseon (1392-1910).



Gambar 2 9 *Bichwi Bakjwi Samjak* (비취 박쥐 삼작).

Sumber: <http://folkency.nfm.go.kr/kr/topic/detail/6909>.

Bichwi bakjwi samjak (비취 박쥐 삼작) norigae adalah norigae yang dihiasi dengan batoris yang terbuat dari batu giok, dengan rumbai berwarna. Norigae batu giok banyak digunakan selama musim panas.



Gambar 2 10 Samjak (삼작) Norigae.

Sumber: http://museum.dongduk.ac.kr/culture/culture03/culture03_03.aspx.

Norigae berbentuk kupu-kupu yang berwarna biru, memiliki wajah cakar harimau, jarum dan perak berbentuk kapak. Cakar harimau sering digunakan untuk mengusir kejahatan. Kapak adalah pola yang berasal dari benda sehari-hari, kapak diyakini bisa mengusir setan yang menyebabkan penyakit menular.



Gambar 2 11 *Eun Samjak* (은삼작) Norigae.

Sumber: http://museum.dongduk.ac.kr/culture/culture03/culture03_03.aspx.

Terbuat dari perak dengan kerawang bundar, pedang panjang dan sebuah pita dengan pola bunga untuk pengait. Sekilas seperti norigae yang menggabungkan kesederhanaan dan kepraktisan.

2.4.3 *Danjak* (단작) Norigae

Danjak (단작) norigae biasanya terbuat dari batu giok putih, norigae ini dipakai pada musim panas karena bentuk dan warna yang menyegarkan dan ringan. Norigae giok putih ini memiliki pengerjaan dan dekorasi yang bagus, dan panjangnya lebih dari 40cm. Norigae ini memiliki kekuatan spiritual dan dianggap sebagai simbol keturunan, bangsawan dan keindahan.

Norigae naga putih adalah norigae tunggal yang merupakan peninggalan Ratu Young. Seekor naga diukir di giok putih berbentuk persegi, ditengahnya sebuah batu ruby dan mutiara diletakan diatas satu sama lain. Cincin-cincin platinum dibagian atas dan bawah tabung giok putih dihiasi dengan warna-warni berwarna biru, dan diletakan pada benang merah dengan simpul panjang agar terlihat seperti kaki gurita.



Gambar 2 12 Norigae Naga Putih (백옥 용 투각 노리개).

Sumber: <http://folkency.nfm.go.kr/kr/topic/detail/6909>.

Norigae bambu giok putih dengan membulatkan dedaunan pada piring giok putih bulat. Daun atas mengukir bagian depan dan belakang secara berbeda untuk memberikan kesan tiga dimensi dan cincin perak dihubungkan dengan simpul.



Gambar 2 13 Norigae Bambu Giok Putih (백옥 죽엽 투각 노리개).

Sumber: <http://folkency.nfm.go.kr/kr/topic/detail/6909>.

Norigae dengan motif topeng, cakar harimau dan pedang. Pedang terbuat dari perak dan gading. Norigae ini digunakan untuk melambangkan kesetiaan wanita dan untuk membedakan ada atau tidaknya racun dalam makanan.



Gambar 2 14 Norigae Cakar Harimau Pedang (장도 및 귀면 노리개).

Sumber: http://museum.dongduk.ac.kr/culture/culture03/culture03_03.aspx.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan Dalam Bahasa Indonesia

Hanbok sangat populer di Indonesia. Hanbok memiliki aksesoris yang digantungkan yang disebut norigae. Norigae banyak di pakai oleh wanita dari seluruh lapisan, norigae yang di pakai oleh wanita di istana dan rakyat biasa sangat berbeda. Norigae memiliki bentuk dan ornamen yang berbeda, *tidon* (띠돈) atau kait jepitan untuk menggantungkan norigae ke hanbok, *paemul* (패물) atau ornamen utama norigae, *maedeup* (매듭) simpul, dan *sul* (술) rumbai.

Norigae berasal dari kata norigae yang awalnya mengacu pada objek yang cantik atau pernak-pernik favorit sesuai dengan makna. Norigae memiliki ukuran dan bahan yang berbeda-beda semua ini ditentukan oleh peringkat sosial yang memakai. Wanita juga harus mengenakan norigae yang berbeda tergantung pada waktu, tempat, acara dan musim. Wanita kerajaan dan wanita bangsawan biasanya mengenakan norigae lebih banyak dengan berbagai ornamen dekoratif. Sementara warga biasa mengenakan norigae sederhana yang terbuat dari perak.

Norigae memiliki variasi dalam komposisi dan ukuran. Setiap kelompok norigae diklasifikasikan sebagai satu bagian *danjak* (단작), dua bagian *ijak* (이작), atau tiga bagian *samjak* (삼작), sesuai dengan helai jumlah norigae yang membentuk

set. Setiap norigae memiliki makna berbeda-beda tergantung dari bahan dan bentuk yang ada pada norigae. Simbol yang ada pada norigae meliputi benda sehari-hari dan memiliki arti pada setiap bentuknya. Jenis norigae diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu: *daesamjak* (대삼작), *samjak* (삼작), *danjak* (단작). Norigae ini memiliki ukuran yang berbeda-beda dan beberapa mempunyai simbol tersendiri.



3.2 Kesimpulan Dalam Bahasa Korea

한복은 인도네시아에서 매우 인기가 있습니다. 한복에는 노리개라는 교수형 장신구가 있습니다. 노리개는 여성들이 많이 사용하는데 궁중에서 사용하는 노리개와 평민들이 사용하는 노리개는 매우 차이가 납니다. 노리개는 다양한 모양을 하고 있으며 장신구가 달려 있습니다. 노리개를 한복에 달 때 걸어주는 역할을 하는 띠돈, 주요 노리개 장식인 패물, 그리고 매듭과 술로 이루어져 있습니다.

노리개의 어원은 원래 아름다운 물건, 혹은 좋아하는 장신구를 의미하는 단어에서 왔습니다. 노리개는 크기와 재질이 다른데 이는 사회적 자위에 따라서 결정됩니다. 여성은 또한 시간, 장소, 다양한 치장을 위한 장식품으로 더 많은 노리개를 착용합니다. 평민들은 단순한 노리개를 착용합니다.

노리개는 구성과 크기가 다양합니다. 각 노리개 그룹은 세트를 구성하는 노리개의 가닥 수에 따라 단작 (단작), 이작 (이작), 삼작 (삼작)으로 분류됩니다. 각각의 노리개는 재료와 모양에 따라. 노리개의 세번 째 부분에 사용되는 상징물은 일상생활에서 사용하는 물건이며 각각의 모양마다 다른 의미를 갖고 있습니다. 노리개의 유형은 여러개로 분류됩니다. 즉 대삼작, 삼작, 단작 입니다. 노리개는 각각 크기가 다르고 일부는 상징물을 지니고 있습니다.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Kim, Hee Jin. (2006). *Maedeup: The Art of Traditional Korean Knots*. Universitas Michigan: Hollym. Diakses pada 20 Maret 2020 dari <http://books.google.co.id/books?hl=id&id=T13XAAAAMAAJ&dq=maedeup%3A+The+art+of+korean+focus=Norigae> (e-book).
- Lee, Kyung Ja. (2005). *Norigae: Splendor of The Korean Costume*. Seoul: Ehwa Womens University. Diakses pada 29 Maret 2020 dari <https://books.google.co.id/books?id=3CSL62UIHkC&printsec=frontcove&hl=id&source> (e-book).
- Lee, Kyung Jae. (2005). *Norigae: Korean traditional costume*. Seoul: Ewha Womens University. Diakses pada 11 Mei 2020 dari <https://books.google.co.id/books?hl=id&id=0WCMK0mPfoC&pg=PA40&dq=%EB%85%B8%EB%A6%AC%EA%B0%9C&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi5P6> (e-book).
- Lynch, Annette. (2015). *Ethnic Dress in United States: A Cultural Encyclopedia*. Maryland: The Rowman & little Publishing Group. Diakses pada 10 April 2020 <https://books.google.co.id/books?id=tiEvBQAAQBAJ&pg=PA212&dq=korean+costume+norigae&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjLzoZcnajoAhVb7HMBHW5zAn8Q6AEIzAC#v=onepage&q=korean%20costume%20norigae&f> (e-book).
- Suh, Jae Sik. (2009). *Korean Patterns*. Universits Michigan: Hollym International Company. Diakses pada 22 April 2020 dari [https://books.google.co.id/books?hl=id&id=Ax_rAAAAMAAJ&dq=korean+costume+norigae&focus=searchwithinvolume="+norigae](https://books.google.co.id/books?hl=id&id=Ax_rAAAAMAAJ&dq=korean+costume+norigae&focus=searchwithinvolume=) (e-book).
- Suranto. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumber Daring:

- Chi. (2019). *늘어뜨린 아름다움 노리개*. Diakses pada 1 Juni 2020 dari <https://brunch.co.kr/@chiprojectseoul/43>.
- Chung, Ah Young. (2010). *Royal Attire of Last Crown Prince on Display*. Diakses pada 5 April 2020 dari <http://m.koreatimes.co.kr/pages/article.asp?newsldx>.
- Dramasrok. (2019). *Korean Norigae Perfume Accessory*. Diakses pada 20 Agustus 2020. <http://www.dramsork.com/2019/07/korean-norigae-accessory>.

Fadhilah Soemanagara, Dewi. (2019). *Kenalan dengan Norigae, Aksesoris Khas Korea*. Diakses pada 20 Maret 2020 dari <https://mnews.co.id/read/umkm-kreatif/kenalan-dengan-norigae-aksesori-khas-korea>.

Jeong, Jennifer. (2017). *'Couture Korea' Exhibit Paints Past, Present, Future of Korean Fashion*. Diakses pada 3 April 2020 dari <https://www.dailycal.org/2017/11/06/coutre-korea-asian-art-museum-hanbok/>.

Kim, Hang Su. (2004). *노리개*. Diakses pada 3 Juni 2020 dari http://museum.dongduk.ac.kr/culture/culture03/culture03_03.aspx.

Korea Cultural Heritage Foundation. (2013). *몸단장의 멋 노리개*. Diakses pada 2 Juni 2020 https://www.chf.or.kr/c2/sub2_2.jsp?thispage=1&searchfield=&searchtext=&brdtype=R&bbldx=100194.

Korea Tourism Organization. Visit Korea (online). Diakses pada 6 April 2020 dari https://english.visitkorea.or.kr/enu/CU/CU_EN_8_1_2.jsp.

Oh, Seon Hee. *한국의 식주 생활사*. Diakses pada 3 Mei 2020 dari <http://folkency.nfm.go.kr/kr/topic/detail/6909>.

Sertieun. (2019). *Potret Jang Nara*. Diakses pada 20 Maret 2020 dari https://www.idntimes.com/hype/entertainment/amp/sertieun-1/10-potret-jang-nara-jadi-ratu-kdrama-last-empress-elegan-pakai-hanbok-c1c2#aoh=15846788682625&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s.

The Academy of Korean Studies. *노리개*. Diakses pada 6 Mei 2020 dari <http://encykorea.aks.ac.kr/Contents/Item/E0012731>.

The Newark Museum of Art. *Womens Waist Ornamnet*. Diakses pada 20 Agustus 2020. <http://www.newarkmuseumart>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Jenis Oktavia

Tempat & Tanggal Lahir : Cilacap, 24 Oktober 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. HP : 083826599578

Hobi : Menonton Drama Korea

Alamat : Dusun kedungsalam, Desa Sidamukti Rt 06/ Rw 06
Patimuan, Cilacap, Jawa Tengah 53264

E-mail : jenisoktavia1998@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2005-2011 : SD NEGERI RAWAAPU 5

2011-2014 : SMP NEGERI 1 PATIMUAN

2014-2017 : SMA NEGERI 1 PATIMUAN

2017-2020 : UNIVERSITAS NASIONAL